

MOTIF BUNGA MATAHARI PADA BATIK KAIN PANJANG



PENCIPTAAN

Riyan Ariyanto

NIM 1611950022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA JURUSAN
KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

MOTIF BUNGA MATAHARI PADA BATIK KAIN PANJANG



PENCIPTAAN

Oleh: **Riyan**

Ariyanto NIM

1611950022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institusi Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

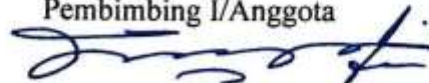
Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2021

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :

MOTIF BUNGA MATAHARI PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Riyan Ariyanto, NIM 1611950022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Triwidodo, S.Sn, M.Hum.
NIP. 19770103 200604 1001/ NIDN
0003017704

Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19770418 200501 2001/ NIDN
0018047703

Cognate/ Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn, MA.
NIP. 19741021 200501 1002/ NIDN
0021107406

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya /Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN
0030047406



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Kalbarjo, M.Hum
NIP. 19600108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

KATA PENGANTAR

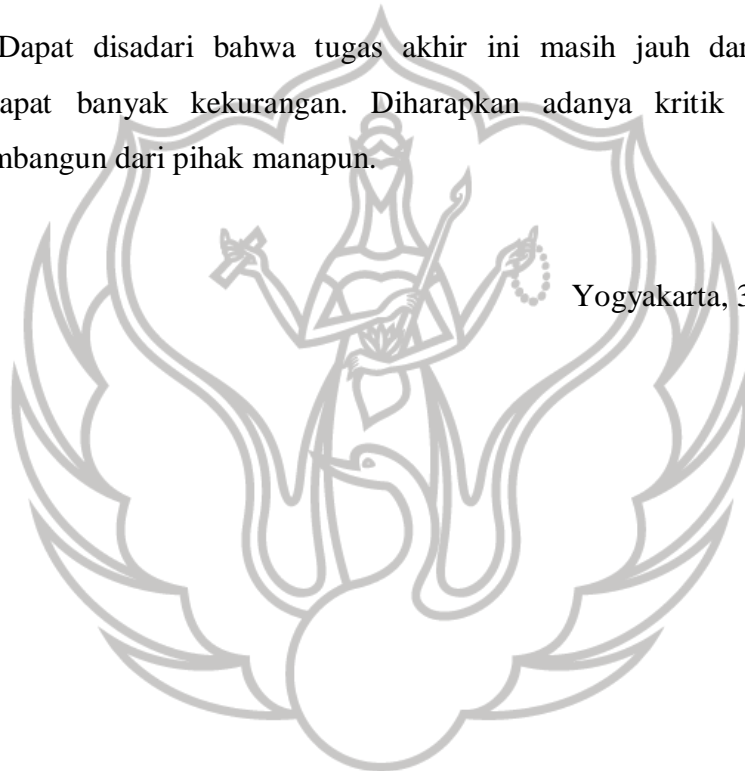
Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas cinta dan kasih serta karunia-Nya, tugas akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Meskipun tugas akhir ini telah terselesaikan, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijasikan bahan evaluasi dan masukan di masa mendatang, sehingga penulis dapat menghasilkan karya penciptaan yang lebih baik.

Sebelumnya penulis menyadari bahwa penciptaan yang berjudul “Motif Bunga Matahari pada Batik Kain Panjang” merupakan sebuah karya yang hadir atas dukungan dari berbagai role model yang ada dalam kehidupan penulis. Penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya, kepada pihak-pihak yang telah membantu atas selesainya penelitian ini. Sekali lagi, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rector Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa (FSR) Intitut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan, M.Hum. Selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Seni Rupa (FSR) Intitut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, M.FA. selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa (FSR) Intitut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
5. Dr. Suryo Triwidodo, S.Sn, M.Hum. selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan masukan pada setiap bimbingan tugas akhir.
6. Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing kedua yang juga meluangkan waktu untuk memberikan dukungan berupa saran dan masukan yang sangat membangun.
7. Bapak, Ibu Dosen ISI YK yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Ayah dan Bunda, yang setia mendoakan serta memberi motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir

9. Teman-teman angkatan 2016 Kriya Seni yang selalu kompak dan mendukung dalam setiap perjuangan menyusun tugas akhir
10. Mbak Selfi sebagai Kakak kandung saya yang selalu membantu dan mensupport dalam pembuatan karya saya.
11. Dik Reni yang selalu memberikan semangat dan selalu ada buat aku.
12. Dan pihak lain yang sudah ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Dapat disadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun.



Yogyakarta, 3 Desember 2020

Penulis
Riyan Ariyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
INTISARI.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN	15

A. Data Acuan.....	15
B. Analisis Data Acuan	17
C. Rancangan Karya	19
1. Desain Alternatif	19
2. Desain Terpilih	22
3. Proses Perwujudan.....	25
D. Kalkulasi Biaya.....	55
BAB IV TINJAUAN KARYA	61
A. Tinjauan Umum	61
B. Tinjauan Khusus	63
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Daftar Pustaka	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
A. Biodata (CV).....	76
B. Foto Poster Pameran	78
C. Foto Situasi Pameran	79
D. Katalog Karya	80
E. CD	82

ABSTRACT

The final project of a creation entitled " Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang " is a creation that takes the idea of the sunflower shape as the main motif into a long cloth batik work. The writer took sunflowers as the idea of a motif because of the unique shape of the flower, and wanted to develop an unprecedented motif to be used as a motif on long cloth batik.

The process of creation work. The method of creating long cloth batik goes through three main stages, namely exploration (searching for sources of ideas, concepts, and the foundation of creation), design (design work design) and embodiment (creation of works). The visualization of this work begins with making motifs, alternative patterns, selected patterns, designs, preparation of materials and tools, patterns, mending *nglowong*, *isen-isen* and *nembok*, dyeing colors, and the finishing process.

The resulting works consist of 5 long fabrics with a size of 250 cm x 105 cm, namely: 1). Kain Panjang Lembayung Kembang Wutah, means that a life has many directions and goals to continue to develop. 2). Kain Panjang Kembang Matahari Wutah, means that even though human life is without direction, it is still able to develop and still have hope like a blooming flower. 3). Kain Panjang Sigaring Matahari, meaning that humans have good and bad attitudes. 4). Kain Panjang Kembang Ombak Matahari, back to the truth that God guides. 5). Kain Panjang Liris Srengenge, contains the meaning of a desire to have a full affection, for example towards a lover.

Keywords: Long cloth, Batik, sunflower

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan kebudayaan *adiluhung* bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Seni batik telah melintasi waktu yang sangat panjang. Batik juga telah menempuh pergulatan kebudayaan yang sangat penting dalam mengiringi perjalanan bangsa Indonesia. Wajar jika batik terlahir sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia yang membanggakan. Di antara keragaman kebudayaan Indonesia, batik merupakan karya seni yang sangat unik dan bernilai tinggi. Batik bukan hanya mengekspresikan keindahan secara visual, namun juga memancarkan nilai filosofi berdasarkan pengalaman spritual yang mendalam.

Batik yang kita kenal selama ini sebenarnya merupakan perwujudan dari karya seni dan kebudayaan yang bersifat inderawi, filosofis, dan spiritual sekaligus (Supriono, 2017: 2). Pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO mengakui sekaligus menetapkan Batik Indonesia sebagai bagian dari kekayaan peradaban manusia. Batik Indonesia dinilai kaya akan teknik, simbol, filosofi, dan budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Batik ditetapkan sebagai sebuah keseluruhan teknik, teknologi, pengembangan motif, dan budaya yang terkait dengan batik sebagai karya agung warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*masterpiece of the oral and intangible heritage of humanity*). Pengakuan UNESCO ini dapat menjadi 2 tonggak penting dalam mengembangkan eksistensi batik di kancah internasional (Supriono, 2017: 3).

Bunga Matahari merupakan jenis tanaman yang unik. Kelopak bunganya akan terus menghadap ke arah matahari sembari mengikuti pergerakannya, kemudian bunga terus mengikuti pergerakan matahari hingga ke arah barat yang merupakan arah matahari terbenam. Sifat inilah yang sering diartikan sebagai **kesetiaan**. Bunga matahari juga merupakan simbol atau memiliki arti **kepatuhan** yang tidak pernah menunjukkan pembangkangan atau protes. Bunga ini juga menjadi simbol **kebahagiaan**, kegembiraan, dan keceriaan. Arti ini mungkin diambil dari kelopak bunga

yang berwarna kuning cerah. Bunga matahari tidak mungkin digunakan untuk mengungkapkan rasa cinta, karena bunga ini tidak melambangkan kesan romantis seperti bunga mawar. Bunga ini lebih cocok mewakili hubungan persahabatan. Bunga matahari tampak begitu kuat dan tidak mudah rapuh yang melambangkan sifat tegar.

Bentuk bunga matahari sangat unik dan menarik untuk dijadikan ide penciptaan yang digunakan sebagai motif batik yang akan di buat dengan bentuk bunga matahari yang diaplikasikan pada motif kain panjang. Ketertarikan saya memilih bunga matahari sebagai ide pembuatan motif pada kain panjang dikarenakan sebagian pengrajin batik di bayat mengembangkan motif batik dengan mengambil motif dari tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar dan kebanyakan adalah motif flora. Dari hasil analisa menjadikan penulis tergerak untuk menggagas suatu motif batik tulis pada kain panjang dengan objek bunga matahari sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik agar motif dibayat lebih inovatif.

Penciptaan karya seni berupa kain panjang berukuran panjang 2,5 m dengan lebar 115 cm menggunakan kain mori primisima dengan merk tari kupu. Dihiasi dengan batik tulis bermotif bunga matahari. Penciptaan batik tulis pada kain panjang bermotif bunga matahari akan ditinjau dari bagian batang, daun, bunga, dan biji bunga matahari. Teknik pembatikan yang digunakan pada penciptaan ini menggunakan teknik batik tulis menggunakan canting, mulai dari proses pencantingan pertama hingga penembokan. Proses pengerjaan batik tulis ini nantinya akan menggunakan teknik pewarnaan tutup celup, yaitu warna alam. Keunggulan zat warna alami itu cukup banyak yaitu aman untuk kulit yang sensitif, limbah tidak mencemari alam, jika warna alam masih sisa tidak perlu dibuang pewarnanya, bias di campur kembali dengan pewarna yang baru, lebih memanfaatkan sumber daya dalam negeri sehingga tidak perlu ekspor zat warna, hampir semua yang ada di indonesia bisa dimanfaatkan untuk pewarnaan. Pada proses penciptaan karya seni menggunakan zat warna alam karena proses dan hasil pewarnaannya yang unik serta proses pewarnaan yang ramah lingkungan menjadi daya tarik bagi penulis untuk menggunakan dengan proses perwanaaan alam pada penciptaan

karya seni. Pewarnaan alami yang digunakan pada penciptaan ini menggunakan pewarna *jolawe*, *tingi*, dan *indigofera*. Sedangkan untuk penguncian warnanya menggunakan tunjung, tunjung *tawas* dan cuka. Pewarnaan alami dilakukan pencelupan berulang-ulang agar menghasilkan pewarnaan yang merata. Karya yang terciptakan nantinya diharapkan dapat menambah variasi dan keberagaman motif batik yang ada di Negara Indonesia dan menjadi tolak ukur penciptakan karya seni kerajinan batik yang lebih baik.

B. Rumusan Penciptaan

Dari uraian latar belakang masalah penelitian tersebut dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep bunga matahari sebagai motif batik pada kain panjang?
2. Bagaimana proses perwujudan bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang?
3. Bagaimana hasil perwujudan karya dengan bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan Penciptaan ini yaitu :

1. Memahami konsep bunga matahari sebagai motif pada kain panjang batik.
2. Menjelaskan proses perwujudan bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang.
3. Menghasilkan karya baru hasil perwujudan dari bentuk bunga matahari ke dalam batik kain panjang.

Manfaat dari penciptaan karya seni batik ini di antaranya, yaitu:

- a. Memotivasi penulis untuk lebih selektif dalam menciptakan motif-motif baru.
- b. Mengajak masyarakat untuk mencintai batik dan produk dalam negeri

- c. Melestarikan kearifan lokal khususnya pada pengembangan motif baru.
- d. Membuka peluang kepada masyarakat untuk mengolah dan memproduksi batik dengan lebih kreatif dan inovatif.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah metode yang membahas tentang keindahan/hal yang indah, yang terdapat pada alam dan seni. Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin "*aestheticus*" atau bahasa Yunani "*aestheticos*" yang merupakan kata yang bersumber dari istilah "*aisthe*" yang memiliki arti merasa. Menurut A.A.M. Djelantik estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika digunakan oleh penulis dalam mengolah sumber ide kedalam karya yang akan dikerjakan. Dari sumber ide yang akan diolah menjadi bentuk karya dengan memiliki nilai estetis.

b. Pendekatan Semiotika

Semiotika didefinisikan sebagai pengkajian yang mempelajari tanda-tanda pada dasarnya merupakan sebuah study atas kode-kode yaitu sistem yang memungkinkan memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau makna tertentu. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas sesuatu yang lain itu dinamakan interpretan dari tanda pertama yang mengacu pada objek.

Penciptaan karya seni ini meliputi keindahan bunga matahari yang memiliki warna dan bentuk yang indah dapat diwujudkan dalam sebuah kain. Menggunakan warna-warna cerah kombinasi gelap yang seimbang agar dapat memberikan kontribusi bagi pemakainya yaitu

percaya diri dan semangat. Beberapa desain dibuat dengan bentuk garis-garis lurus agar dapat disampaikan kesan tegas yang terdapat pada kain panjang tersebut.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori SP Gustami tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dalam tahap perwujudan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Merupakan pengembangan dari bentuk bunga matahari yang dieksplorasi kedalam motif batik pada kain panjang. Penggambaran jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Penggalan landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah. Penulis dalam mengambil sumber ide dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek bunga matahari. Kemudian penulis mengambil beberapa referensi, yang kemudian dipilih salah satu bentuk dari sumber ide.

b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya. Penulis mulai untuk menuangkan sumber ide ke dalam beberapa sketsa. Setelah itu, dipilahlah salah satu sketsa yang akan dijadikan acuan untuk mengerjakan karya.

c. Pewujudan

Merupakan pewujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (Gustami , 2007:329). Penulis mulai mewujudkan karya tersebut berdasarkan sketsa yang sudah terpilih. Pewujudan dilakukan dari tahap membuat desain yang selanjutnya diselesaikan dengan teknik batik sampai *finishing*. Proses pewujudannya yaitu:

- 1) Membuat pola gambar pada kain mori dengan menggunakan alat pensil gambar.
- 2) Membuat *klowongan/nglowongi* yaitu memberikan pola awal pada kain mori.
- 3) Kemudian *isen-isen* memberikan isian pada pada kain yang sudah di batik *klowong*.
- 4) Setelah itu masuk ke tahap *nerusi* yaitu membatik ulang pada bagian belakang kain mori yang masih belum tembus oleh *malam/lilin*.
- 5) Kemudian membuat ekstrasi pewarna alam I untuk proses pencelupan pertama.
- 6) Setelah itu di celup kedalam pewarna indigovera yang sudah disiapkan dengan proses sebanyak 5x dan diviksasi dengan cuka akan menghasilkan warna biru.
- 7) Kemudian tahap selanjutnya adalah *mbironi* yaitu menutup motif batik yang ingin dipertahankan warna pertama.

- 8) Kemudian menyiapkan pewarna II yaitu menggunakan pewarna tingi dengan 10x celup dan diviksasi dengan tunjung agar dapat menghasilkan warna coklat.
- 9) Lalu, tahap akhir yaitu proses *pelorodan* yaitu proses perebusan dengan menggunakan air panas.